

Hubungan Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB di RSUD. Dr. Tengku Mansyur Kota Tanjung Balai Tahun 2022

Lambok Sitorus

STIKes Mitra Husada Medan

Zulkarnain Batubara

STIKes Mitra Husada Medan

Rosmega Rosmega

STIKes Mitra Husada Medan

Alamat: Jl. Pintu Air IV Pasar 8 Kel, Kwala Bekala Kec. Medan Johor

Korespondensi Penulis: Lamboksitorus68@gmail.com*

Abstract. Menstrual cycle disorders are menstrual disorders, also known as abnormal uterine bleeding, which is a complaint that often causes women to seek treatment from a doctor or first aid center. There were 30 acceptors who experienced menstrual cycle disorders. The aim is to analyze the relationship between injectable contraceptive use and menstrual cycle disorders at Dr. Tengku Mansyur, Tanjung Balai city in 2022. The method used is an analytical survey, the research design used is cross sectional. The independent variable is injectable contraception. The dependent variable is menstrual cycle disorders in the population of all new acceptors of injectable contraception. Statistical tests use chi-square, research instruments use questionnaires. The results of the study were that most respondents used injectable contraception with menstrual cycle disorders as many as 30 (65.4%). The results of statistical tests using chi square showed p value = 0.000 with a significance level of α (0.05) and $p < \alpha$ (0.000 < 0.05), so H_0 was rejected, which means there is a relationship between the use of injectable contraception and menstrual cycle disorders in family planning acceptors. Based on research results, efforts that can be made are by improving lifestyle, consuming healthy food and balancing activity patterns.

Keywords: Injectable contraception, menstrual cycle disorders

Abstrak. Gangguan siklus menstruasi merupakan gangguan haid disebut juga dengan perdarahan uterus abnormal merupakan keluhan yang sering menyebabkan seorang perempuan datang berobat ke dokter atau ke tempat pertolongan pertama. Terdapat 30 akseptor yang mengalami gangguan siklus menstruasi. Tujuan menganalisis hubungan penggunaan kontrasepsi suntik dengan gangguan siklus menstruasi di RSUD Dr. Tengku Mansyur kota Tanjung Balai tahun 2022. Metode yang digunakan adalah survey analitik, desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Variabel independen adalah kontrasepsi suntik variabel dependen adalah gangguan siklus menstruasi populasi semua akseptor baru kb suntik. Uji statistik menggunakan chi-square, instrument penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi suntik dengan gangguan siklus menstruasi sebanyak 30 (65,4%). Hasil uji statistik menggunakan chi square didapatkan p value= 0,000 dengan tingkat kemaknaan α (0,05) dan $p < \alpha$ (0,000<0,05), sehingga H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB. Berdasarkan hasil penelitian, upaya-upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memperbaiki pola hidup, konsumsi makanan sehat dan seimbangkan pola aktivitas

Kata Kunci : Kontrasepsi suntik, gangguan siklus menstruasi

LATAR BELAKANG

Menstruasi merupakan meluruhnya seluruh jaringan endometrium karena tidak adanya telur matang yang dibuahi oleh sperma. Haid merupakan peristiwa wajar dan alamiah sehingga di pastikan bahwa semua wanita normal pasti akan mengalami proses haid (Noviana, 2014).

Received Maret 31, 2024; Accepted April 11, 2024; Published April 30, 2024

* Lambok Sitorus, Lamboksitorus68@gmail.com

Gangguan haid disebut juga dengan perdarahan uterus abnormal merupakan keluhan yang sering menyebabkan seorang perempuan datang berobat ke dokter atau ke tempat pertolongan pertama. Keluhan gangguan haid bervariasi dari ringan sampai berat dan tidak jarang menyebabkan frustrasi bagi penderita maupun dokter yang merawatnya (Prawirohardjo, 2011).

Data dalam Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia memperlihatkan kemajuan-kemajuan yang dicapai program keluarga berencana (KB) dalam 5 tahun terakhir *total fertility rate* (TFR) Indonesia mengalami penurunan sebanyak 0,2 poin dari 2,6 per wanita usia subur pada SDKI 2018 menjadi 2,4 per wanita usia subur pada SDKI 2019. Gangguan menstruasi kebanyakan dialami oleh wanita pada remaja akhir. 50% wanita mengalami gangguan menstruasi pada 2 tahun pertama setelah *menarche*. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas batas normal yang dapat mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan juga angka kematian (mortalitas). Tekanan darah fase sistolik 140 mmHg menunjukkan fase darah yang sedang di pompa oleh jantung dan fase diastolik 90 mmHg menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung (Triyanto, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Dr. Tengku Mansyur kota Tanjung Balai pada bulan Januari 2022 diperoleh data 45 Akseptor KB suntik dengan gangguan siklus menstruasi 29 dengan persentase 64,4% di Socah Bangkalan, Dari data di atas masih banyak pengguna KB suntik yang mengalami gangguan siklus menstruasi.

KAJIAN TEORITIS

Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan pendarahan dan terjadi setiap bulannya kecuali pada saat kehamilan. Menstruasi yang terjadi setiap bulannya disebut sebagai siklus menstruasi. Menstruasi biasanya terjadi pada usia 11 tahun dan berlangsung hingga memasuki masa menopause (biasanya terjadi sekitar usia 45-55 tahun).

Menstruasi atau haid adalah perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disertai pelepasan (deskuamasi) endometrium. Proses terjadinya haid berlangsung dengan empat tahapan yaitu masa proliferasi, masa ovulasi, masa sekresi dan masa haid. Dalam proses ovulasi, yang memegang peran penting adalah hubungan hipotalamus, hipofisis, dan ovarium (*hypothalamic-pituitary-ovarium axis*). Menurut teori neurohumoral, hipotalamus mengalami sekresi hormon gonadotropin oleh adenohipofisis melalui sekresi neurohormon yang

disalurkan ke sel-sel adenohipofisis lewat sirkulasi portal yang khusus. Hipotalamus menghasilkan faktor yang telah dapat diisolasi dan disebut *Gonadotropin Releasing Hormon* (GnRH) karena dapat merangsang pelepasan *Lutenizing Hormone* (LH) dan *Folicle Stimulating Hormone* (FSH) dari hipofisis. Pada hipotalamus terdapat dua pusat, yaitu pusat tonik dibagian hipotalamus dan didaerah nukleus arkuatus, dan pusat siklik dibagian depan hipotalamus di daerah suprakusmatik. Pusat siklik mengawasi lonjakan LH (LH-surge) pada pertengahan siklus haid yang menyebabkan terjadinya ovulasi.

Siklus haid normal dapat dipahami dengan mudah dengan membaginya menjadi tiga fase yaitu fase folikuler, saat ovulasi, dan fase luteal. Perubahan-perubahan kadar hormon sepanjang siklus haid disebabkan oleh mekanisme umpan balik (*feedback*) antara hormon steroid dan hormon gonadotropin. Esterogen menyebabkan umpan balik negatif terhadap FSH, sedangkan LH, esterogen menyebabkan umpan balik negatif jika kadarnya rendah, dan umpan balik positif jika kadarnya tinggi. Tempat utama umpan balik terhadap hormon gonadotropin ini terjadi pada hipotalamus.

Setelah 14 hari sesudah ovulasi maka terjadilah haid. Pada siklus haid normal umumnya terjadi variasi dalam panjangnya siklus yang disebabkan oleh variasi dalam fase folikular. Fase folikular berlangsung selama 14 hari awal dari siklus saat folikel yang mengandung oocyte berkembang dan membesar serta akhirnya satu folikel de graaf pecah dan melepaskan telur (ovulasi). Fase ovulasi berlangsung biasanya pada hari ke 13-15 dalam siklus saat folikel yang pecah berubah menjadi korpus luteum yang memelihara produksi esterogen dan progestin selama sisa waktu dalam siklus. Apabila terjadi kehamilan, corpus luteum mulai berdegenerasi dan menghentikan produksi hormon. Penurunan produksi esterogen dan progestin ini mengakibatkan perdarahan menstruasi hingga suatu siklus baru dimulai lagi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini populasinya adalah Semua Akseptor KB suntik di RSUD Dr. Tengku Mansyur Kota Tanjung Balai pada bulan Januari-Februari 2022 yang berjumlah 30 Akseptor Kb Suntik

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan *simple random sampling* yaitu metode pengambilan sampel secara acak memilih siapa yang kebetulan ada atau dijumpai dan menggunakan instrumen kuesioner terhadap responden. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang berupa pertanyaan tertutup.

HASIL

- a. Data dari Usia Responden di RSUD Dr. Tengku Mansyur Kota Tanjung Balai didapatkan hasil bahwa dari 30 responden sebagian besar ibu responden berusia 20-30 tahun, yaitu sebanyak 29 orang (64,4%)
- b. Data Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di RSUD Dr. Tengku Mansyur Kota Tanjung Balai didapatkan hasil bahwa hampir setengahnya responden berpendidikan SD, yaitu sebanyak 19 orang (42,2%).
- c. Distribusi frekuensi pekerjaan di RSUD Dr. Tengku Mansyur Kota Tanjung Balai didapatkan hasil bahwa setengahnya responden IRT, yaitu sebanyak 17 orang (37,8%)
- d. Distribusi frekuensi paritas Responden di RSUD Dr. Tengku Mansyur Kota Tanjung Balai didapatkan hasil responden bahwa hampir setengahnya Multipara, yaitu sebanyak 21 orang (46,7%).
- e. Distribusi frekuensi penggunaan KB responden di RSUD Dr. Tengku Mansyur Kota Tanjung Balai di dapatkan hasil bahwa hampir setengahnya responden menggunakan KB Suntik 3 bulan, yaitu sebanyak 26 orang (57,8%).
- f. Tabulasi silang penggunaan kontrasepsi suntik dengan gangguan siklus menstruasi didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi dengan gangguan siklus menstruasi sebanyak 29 dengan presentasi (65,4%). Hasil uji statistic menggunakan chis square didapatkan p value= 0,000 dengan tingkat kemaknaan $\alpha(0,05)$ dan $p < \alpha (0,000 < 0,05)$, sehingga H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor baru di BPS Siti Musayyana Amd. Keb Socah Bangkalan.

PEMBAHASAN

Penggunaan Kontrasepsi Suntik di RSUD Dr. Tengku Mansyur Kota Tanjung Balai

Hasil penelitian dari 30 responden menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden menggunakan KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak 29 (64,4%). Karena pemakaian KB suntik merupakan intervensi dari luar, maka organ reproduksi diharuskan beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi akibat efek samping dari kontrasepsi tersebut terutama berkaitan dengan terjadinya gangguan siklus menstruasi.

Hal ini sesuai dengan teori Endah (2015), dalam jurnalnya bahwa gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB 3 bulan yaitu amenorrhea bahkan bisa berhenti menstruasi

disebabkan karena progesteron dalam komponen DMPA menekan LH sehingga endometrium menjadi lebih dangkal.

Maka dapat disimpulkan bahwa hampir setengahnya responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan lebih banyak mengalami gangguan siklus menstruasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maria (2016), dimana sejumlah perempuan mengeluhkan pemakaian metode kontrasepsi menyebabkan masalah menstruasi. Masalah tersebut dapat berupa tidak mengalami menstruasi sama sekali sampai menstruasi berat dan berkepanjangan. Memang banyak keluhan ibu-ibu terkait dengan penggunaan metode kontrasepsi, termasuk gangguan tidak teraturnya menstruasi. Kemungkinan hal ini terjadi karena mekanisme kerja hormon yang tidak sesuai dan tidak seimbang, namun tidak semua orang mengalami keluhan yang sama.

Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor Baru KB Suntik di RSUD Dr. Tengku Mansyur Kota Tanjung Balai

Hasil penelitian mengenai gangguan siklus menstruasi, menunjukkan bahwa dari 45 responden hampir setengahnya responden mengalami gangguan siklus menstruasi yaitu sebanyak 22 orang (48,9%).

Gangguan siklus menstruasi ini terjadi pada setengah responden. Responden mengatakan mengalami haid yang tidak lancar terkadang kurang dari siklus dan terkadang haid diluar siklus. Pengeluaran darah menstruasi biasanya bercampur dengan darah yang banyaknya tidak tentu, biasanya darahnya cair tetapi apabila kecepatannya aliran darahnya terlalu besar akan terjadi bekuan dengan berbagai ukuran sangat mungkin ditemukan. Proses menstruasi dapat menimbulkan potensi masalah kesehatan reproduksi wanita berhubungan dengan fertilitas yaitu pola menstruasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa semua responden yang menggunakan KB suntik mengalami gangguan siklus menstruasi baik yang menggunakan kontrasepsi 1 bulan maupun kontrasepsi suntik 3 bulan.

Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Terhadap Gangguan Siklus Menstruasi

Hasil analisa data menggunakan uji statistic chi square diperoleh dengan nilai p value (0,000) dengan tingkat kemaknaan α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor baru di BPS Siti Muzayyana Amd.Keb Socah Bangkalan.

Hasil penelitian didapatkan bahwa hampir setengahnya responden mengalami gangguan siklus menstruasi yaitu sebanyak 29 orang (64,4%). Responden adalah akseptor baru yang

mengalami gangguan siklus menstruasi dimana dari 45 responden 19 orang (42,2%) akseptor baru KB suntik 1 bulan dan 26 orang (57,8%) akseptor baru KB suntik 3 bulan.

Kontrasepsi hormonal dapat mengubah pola menstruasi lebih besar terjadi pada pemakai kontrasepsi suntik 3 bulan dari pada yang 1 bulan atau yang mengandung hormon progesterin saja . pada pengguna kontrasepsi bulanan terjadi perdarahan yang tidak teratur terutama selama tiga bulan pertama. Sedangkan pengguna kontrasepsi 3 bulan sebagian besar akseptor tidak menstruasi efek yang dapat ditimbulkan pada akseptor setelah pemakaian 3 bulan terjadi amenorrhea pada 3 bulan pertama. Hal ini yang menunjukkan bahwa akseptor yang menggunakan kontrasepsi 3 bulan akan mengalami ketidakteraturan dalam pola menstruasi, dan dengan pemakaian kontrasepsi 3 bulan akan menyebabkan akseptor tidak haid sama sekali.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dita (2014), patofisiologi terjadinya gangguan haid pada pemakaian kontrasepsi suntik belum jelas, namun berbagai penelitian tentang gangguan haid pada pemakai progesteron saja dapat disebabkan karena terjadinya lonjakan-lonjakan estrogen secara sporadic dan turunnya atau rendahnya kadar estrogen secara persisten. Kondisi ini bila terjadi lonjakan estrogen akan menekan sekresi FSH yang mencegah berkembangnya telur selama menstruasi jika terjadi lonjakan estrogen dapat mengakibatkan perdarahan di luar siklus dan jika kadar estrogen rendah secara persisten menyebabkan menstruasi tidak teratur terjadi amenorrhea bahkan menstruasi terhenti , secara farmakologi medroxyprogesterone acetat akan langsung diikat oleh reseptor progesterone di endometrium dan akan menghalangi pengaruh estrogen dan progesterone akan terganggu

KESIMPULAN

1. Akseptor KB suntik hampir setengahnya pengguna kontrasepsi suntik 2 bulan RSUD Dr. Tengku Mansyur Kota Tanjung Balai
2. Akseptor kb suntik hampir setengahnya mengalami gangguan siklus menstruasi di RSUD Dr. Tengku Mansyur Kota Tanjung Balai
3. Ada hubungan antara kontrasepsi suntik dengan kejadian gangguan siklus menstruasi di RSUD Dr. Tengku Mansyur Kota Tanjung Balai.

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau menambah pengetahuan masyarakat khususnya para akseptor baru atau kaum hawa yang mengalami gangguan siklus

menstruasi, diharapkan dapat meningkatkan konseling pada akseptor dan mengikutsertakan suami, keluarga dalam memberikan konseling serta sebagai bahan dan kerangka kerja profesional bagi tenaga kesehatan dalam melaksanakan konseling kepada akseptor mengenai efek samping kontrasepsi suntik. Di harapkan untuk penelitian selanjutnya memberikan rekomendasi terkait identifikasi jenis gangguan siklus menstruasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Ketua STIKes Mitra Husada Medan yang telah memfasilitasi Peneliti dalam melakukan penelitian dan juga mohon maaf atas semua khilaf dan kesalahan

DAFTAR REFERENSI

- Andira Dita, 2010. *Seluk-Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jogjakarta: A Plus Books
- Anggraeni Yetty dan Martini, 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jogjakarta: Rohima Press
- Arum Dyah Noviawati Setya, 2011. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Jogjakarta: Nuha Medika
- Atika Siti Fajariatul, 2017. Aplikasi Penghitung Masa Subur. *Jurnal Fakultas Teknologi Informasi*.
- Aulia, 2012. *Serangan Penyakit- penyakit Khas Wanita Paling Sering Terjadi*. Jogjakarta: Buku Biru
- Batubara Frisca R, 2018 Amenorea Pada Atlet Mengalami Overtraining. *Jurnal kedokteran*. xxxiv. (2)
- Dewi Maria Ulfah Kurnia, 2013. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Keluarga Berencana Untuk Mahasiswa Bidan*. Jakarta Timur: CV.Trans Info Media
- Everett Suzanne, 2014. *Kontrasepsi Dan Kesehatan Seksual Reproduksi*. Jakarta EGC.
- Firdausy, 2013. *Cara Menghitung Masa Subur*. Jakarta: Klik Publishing
- Handayani Sri, 2010. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jogjakarta: Pustaka Rihama
- Heni Setyowati ER, 2018. *Akupresur Untuk Kesehatan Wanita Berbasis Hasil Penelitian*. Magelang: Unimma Press
- idayat Aziz Alimun, 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika

- Hidayat Aziz Alimun, 2011. *Metode Kesehatan*. Surabaya: Health Books Publishing
- Irianto, Koes, 2012. *Keluarga Berencana Untuk Paramedis dan Nonmedis*. Bandung: Yrama Widya
- Jannah, Nurul, 2017. *Kesehatan Reproduksi Keluarga Berencana*. Jakarta : EGC
- Kusmiran Eni, 2011. *Kesehatan Reproduksi wanita*. Jakarta Selatan: Salemba Medika
- Kusmiran Eni, 2012. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta Selatan: Salemba Medika
- Manuaba, 2011. *Memahami Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Arcan
- Marmi, 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Celeban Timur: Pustaka Pelajar
- Marmi, 2014. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar